

PENGARUH INDEPENDENSI, PROFESIONALISME, STRUKTUR AUDIT, DAN *ROLE STRESS* TERHADAP KINERJA AUDITOR BPK RI PERWAKILAN PROVINSI BALI

**I Gede Bandar Wira Putra¹
Dodik Ariyanto²**

¹Fakultas Ekonomi Universitas Udayana(Unud),Bali,Indonesia
email : bandar.wiraputra@gmail.com/telp: +62 81 999 863 928

²Fakultas Ekonomi Universitas Udayana(Unud),Bali,Indonesia

ABSTRAK

Pengawasan pengelolaan keuangan negara harus dilakukan dengan baik demi suksesnya pembangunan nasional. Maraknya penyimpangan terhadap anggaran negara membuat kinerja BPK RI dituntut semakin baik. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh independensi, profesionalisme, struktur audit, konflik peran dan ketidakjelasan peran terhadap kinerja auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. Teknik analisis penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Populasi penelitian adalah 41 orang auditor BPK RI Provinsi Bali. Hasil penelitian menunjukkan variabel independensi dan struktur audit secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, konflik peran secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor, sedangkan profesionalisme dan ketidakjelasan peran tidak terbukti berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Kata kunci : independensi, profesionalisme, struktur audit, konflik peran, ketidakjelasan peran dan kinerja auditor.

ABSTRACT

Financial management supervision should do well for the success of national development. The rise of cases of deviation from the state budget makes BPK RI demanded better performance. The purpose of this study is to know the influence of the independence, professionalism, audit structure, role conflict and role ambiguity on auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali performance. The analysis techniques used is multiple linear regression. The population were 41 auditors of BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. The results showed variable independence and audit structures significantly positive effect on auditor performance, role conflict variables significantly negative effect on auditor performance, while the role of professionalism and role ambiguity are not shown affect the auditor performance.

Keywords : independence, professionalism, audit structure, role conflict, role ambiguity, and auditor performance.

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan negara yang dilakukan dengan baik akan berdampak pada suksesnya pembangunan nasional. Demi tercapainya hal tersebut, pengawasan terhadap pengelolaan keuangan negara harus terbebas dari penyimpangan dan berjalan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) merupakan lembaga independen yang memiliki tanggung jawab dalam pengawasan pengelolaan keuangan negara. UU Nomor 15 tahun 2006 menyebutkan bahwa korupsi, kolusi dan nepotisme dapat diatasi melalui lembaga yang independen dalam melaksanakan pemeriksaan atas pengelolaan keuangan negara. Sampai tahun 2012 Kemendagri mencatat sedikitnya 173 kepala daerah tingkat I dan tingkat II di Indonesia terbelit perkara korupsi (<http://situs-berita-terbaru.blogspot.com>). Banyaknya kasus korupsi, membuat masyarakat menuntut BPK RI meningkatkan kinerjanya untuk dapat menindaklanjuti penyimpangan terhadap anggaran negara.

Beberapa fenomena independensi auditor BPK saat ini tengah menjadi perhatian di masyarakat. Kasus suap terhadap auditor BPK RI Jawa Barat oleh pejabat Pemerintah Kota Bekasi dan kasus suap BPK RI Sulawesi Utara oleh walikota Tomohon merupakan tindakan yang tidak etis sehingga membuat auditor BPK RI diragukan independensinya. Fenomena tersebut mendorong peneliti untuk meneliti kembali variabel independensi terhadap kinerja auditor.

Tanggung jawab pemeriksa dalam Pendahuluan Standar Pemeriksaan SPKN menyatakan auditor BPK RI wajib merencanakan, melaksanakan dan mematuhi peraturan audit dengan profesionalisme yang tinggi. Struktur audit

merupakan prosedur sistematis mengenai langkah-langkah dalam audit yang membantu auditor dalam melakukan audit. Penggunaan struktur audit membantu audit menjadi lebih efektif dan efisien (Bowrin, 1998). Stres dalam pekerjaan dapat disebabkan oleh tekanan peran (*role stress*) (Eka, 2006:4). Penelitian yang dilakukan oleh Fisher (2001) menjelaskan bahwa stres peran terdiri dari dua bagian, yaitu ketidakjelasan peran dan konflik peran.

Penelitian mengenai profesionalisme, struktur audit, konflik peran dan ketidakjelasan peran telah banyak dilakukan namun belum jelas pengaruhnya. Penelitian ini bertujuan meneliti pengaruh independensi, profesionalisme, struktur audit, konflik peran dan ketidakjelasan peran terhadap kinerja auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah penelitian ini antara lain.

- 1) Apakah independensi secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali?
- 2) Apakah profesionalisme secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali?
- 3) Apakah struktur audit secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali?
- 4) Apakah konflik peran secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali?
- 5) Apakah ketidakjelasan peran secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali?

Pernyataan standar umum kedua dalam SPKN menyebutkan organisasi pemeriksa dan pemeriksa harus mempertahankan independensinya saat melakukan audit. Hal ini dilakukan agar pendapat audit dan rekomendasi yang diberikan atas hasil pemeriksaan tidak memihak pada pihak manapun. Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa independensi menghasilkan pemeriksaan auditor yang terbebas dari pengaruh pihak manapun. Penelitian yang dilakukan oleh Nurmala (2008), Wibowo (2009), dan Shinta (2011) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₁: Independensi secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Tanggung jawab pemeriksa dalam Pendahuluan Standar Pemeriksaan SPKN menyatakan pemeriksa harus mempertahankan profesionalisme dalam melayani kepentingan publik. Dengan demikian, pelaksanaan pemeriksaan keuangan dengan sikap profesional akan meningkatkan kinerja auditor BPK RI. Penelitian yang dilakukan oleh Pawitra (2010) dan Ristya (2011) menunjukkan Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor BPK RI. Berdasarkan hal ini sebaiknya pihak BPK RI memberikan perhatian kepada variabel profesionalisme auditor. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₂ : Profesionalisme secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Struktur audit membantu auditor dalam melakukan audit lebih terarah, sehingga dapat meningkatkan kinerja auditor. Staf audit yang tidak mengetahui

struktur audit akan mengalami kesulitan dalam audit. Hal ini mempengaruhi koordinasi sehingga dapat mengganggu kinerja auditor. Hasil penelitian Fanani (2008) dan Eriani (2010) menunjukkan bahwa Kantor Akuntan Publik yang menggunakan struktur audit meningkatkan kinerja auditor. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₃ : Struktur Audit secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Menurut Fanani (2008), konflik peran timbul karena peran dalam organisasi bertentangan dengan etika profesional yang ada. Perintah yang bertentangan dengan etika profesional membuat dilema karena individu harus memilih salah satunya untuk dilaksanakan. Konflik peran menimbulkan rasa tidak nyaman dalam bekerja sehingga kinerja akan menurun. Hasil penelitian Wilay (1987) menunjukkan konflik peran berhubungan dengan hasil pekerjaan. Selanjutnya Fisher (2001) melakukan penelitian dan hasilnya menunjukkan konflik peran berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor dan kepuasan kerja. Hasil ini didukung penelitian Fanani (2008), Agustina (2009) dan Lutfi (2011) yang menunjukkan konflik kerja berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

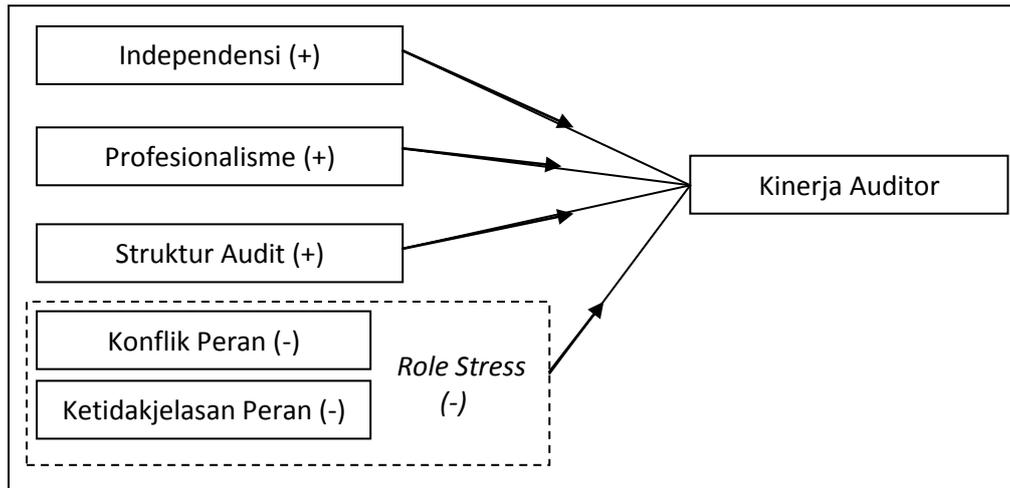
H₄ : Konflik Peran secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor.

Menurut Senatra (1980), Ketidakjelasan peran terjadi apabila pekerja tidak dapat melaksanakan perannya akibat kurangnya informasi mengenai peran tersebut (Senatra, 1980). Penelitian yang dilakukan Fried (1998), Fisher (2001), Agustina (2009) dan Lutfi (2011) menunjukkan bahwa ketidakjelasan peran berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor. Ketidakjelasan peran menimbulkan

penurunan motivasi kerja sehingga dapat menurunkan kinerja auditor. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₅ : Ketidakjelasan Peran secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor

Gambar 1 Model Kerangka Berpikir



METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali JL. D.I Panjaitan, Renon, Denpasar.

Populasi dan Sampling

Populasi yang digunakan adalah auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali yang masih bekerja di tahun 2012 yaitu sebanyak 41 auditor. Penelitian ini menggunakan seluruh populasi yang ada atau menggunakan metode sampel jenuh dipertimbangkan dari ketersediaan waktu dan jumlah yang memungkinkan untuk dilakukan penelitian secara keseluruhan.

Tabel 1 Profil Responden

Jabatan Fungsional Auditor	Jumlah (orang)	Persentase
Auditor Ahli Muda	16	39,03%
Auditor Terampil	6	14,63%
Auditor Ahli Pertama	19	46,34%
Total	41	100%

Sumber : BPK RI Perwakilan Provinsi Bali 2012.

Sumber Data

Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu hasil kuesioner dan struktur organisasi BPK RI Perwakilan Provinsi Bali sedangkan data sekunder yang digunakan yaitu jumlah auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali.

Instrumen Penelitian

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan kuesioner yang disebar langsung ke Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali.

Definisi Operasional Variabel

1) Independensi

Independensi merupakan sikap jujur, tidak memihak, dan melaporkan temuan-temuan audit berdasarkan bukti yang ada. Independensi diteliti dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Darmawan (2010) menggunakan skala *likert* dengan 6 pertanyaan dengan skala 1 sampai 4.

2) Profesionalisme

Profesionalisme merupakan suatu kemampuan yang dilandasi pengetahuan dan dedikasi dalam melaksanakan tugas sesuai etika profesional yang ada. Indikator untuk mengukur profesionalisme yaitu (1) pengabdian pada profesi, (2) kewajiban sosial, (3) kemandirian, dan (4) keyakinan terhadap peraturan profesi.

Profesionalisme diteliti menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Rifqi (2008) menggunakan skala *likert* dengan 24 pertanyaan dengan skala 1 sampai 4.

3) Struktur Audit

Struktur Audit adalah prosedur sistematis mengenai langkah-langkah dan alat-alat dalam audit. Hal ini membantu auditor melaksanakan audit lebih efektif. Struktur audit diteliti dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Fanani (2008) menggunakan 5 pertanyaan dengan skala 1 sampai dengan 4.

4) Konflik Peran

Konflik peran merupakan hasil ketidaksesuaian tuntutan peran dengan kebutuhan sehingga seseorang harus memilih salah satu peran untuk dilaksanakan. Konflik peran diteliti dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Fanani (2008) menggunakan 8 pertanyaan dengan skala 1 sampai dengan 4.

5) Ketidakjelasan Peran

Ketidakjelasan peran adalah kurangnya informasi mengenai suatu peran sehingga seseorang tidak dapat melaksanakan perannya dengan baik. Ketidakjelasan peran diteliti dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Fanani (2008) menggunakan 6 pertanyaan dengan skala 1 sampai dengan 4.

6) Kinerja auditor

Kinerja merupakan hasil kerja karyawan sesuai dengan perannya di perusahaan. Kinerja karyawan membantu organisasi untuk mencapai tujuannya (Hariandja, 2007:194). Kinerja auditor diukur dengan indikator fungsi pemeriksaan, fungsi rekomendasi dan fungsi quasi yudisial dengan menggunakan

instrumen yang diadopsi dari Ristya (2011) menggunakan skala *likert* sebanyak 16 pertanyaan dengan skala 1 sampai 4.

Teknik Analisis Data

Pengujian diawali dengan menguji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian yang digunakan. Menurut Sugiyono (2009:178), nilai pearson corellation positif dan lebih dari 0,30 dengan tingkat signifikansi 0,05 maka instrumen dinilai *valid*. Ghouzali (2011:147) menyatakan instrumen yang diuji menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* mendapatkan nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,70 maka instrumen dinilai reliabel. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, dilakukan uji asumsi klasik untuk membuktikan data terbebas dari masalah normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut.

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon \dots\dots\dots (1)$$

Dimana:

\hat{Y} = Kinerja

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien regresi

X_1 = Independensi

X_2 = Profesionalisme

X_3 = Struktur Audit

X_4 = Konflik Peran

X_5 = Ketidakjelasan Peran

ε = *error*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden Penelitian

Dari 41 kuesioner yang disebar, jumlah kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah 37 buah, sedangkan 4 buah kuesioner tidak digunakan karena tidak lengkap diisi. Ringkasan kuesioner penelitian dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 2 Data Pengembalian Kuesioner Penelitian

Keterangan	Jumlah Kuesioner	Persentase
Kuesioner yang disebar	41	100%
Kuesioner yang tidak lengkap terjawab	(5)	12,2%
Kuesioner yang digunakan dalam penelitian	36	87,8%

Sumber : Data Diolah, 2012

Statistik Deskriptif

Instrumen penelitian telah lolos uji validitas dan reliabilitas sehingga layak untuk dilanjutkan ke tahap uji asumsi klasik. Hasil uji normalitas menunjukkan koefisien Asym.Sig (2-tailed) sebesar 0,619, lebih besar dari 0,05, sehingga model berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel independensi, profesionalisme, struktur audit, konflik peran dan ketidakjelasan peran berturut-turut 0,571, 0,580, 0,654, 0,612, 0,685 yang berarti lebih besar dari 10 persen dan nilai VIF berturut-turut 1,751, 1,725, 1,529, 1,635, 1,459 yang berarti kurang dari 10. Dengan demikian, tidak ada gejala multikolinearitas antara variabel bebas dalam penelitian ini. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi variabel independensi,

profesionalisme, struktur audit, konflik peran, dan ketidakjelasan peran berturut-turut 0,458, 0,223, 0,611, 0,456, 0,252, 0,259 yang berarti lebih besar dari 0,05 yang berarti pada model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

Analisis Model Regresi

Hasil regresi menunjukkan nilai *Adjusted R*² = 0,783 = 78,3 persen. Hal ini berarti bahwa 78,3 persen variasi dari variabel kinerja auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali dipengaruhi oleh variabel independensi, profesionalisme, struktur audit, konflik peran dan ketidakjelasan peran. Sedangkan sisanya sebesar 21,7 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Hasil regresi juga menunjukkan nilai $F_{hitung} = 26,229$ yang berarti lebih besar dari $F_{tabel} = (0,05)(5)(30) = 2,53$ dan tingkat signifikansi dari uji F sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 5% sehingga mengindikasikan variabel independensi, profesionalisme, struktur audit, konflik peran dan ketidakjelasan peran berpengaruh secara serempak terhadap kinerja auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali pada tingkat signifikansi 5%.

Pengujian Hipotesis

1) Uji H_1 : Independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi t pada variabel independensi sebesar 0,000 yang berarti dibawah 5 persen dan $t_{hitung} = 4,095 > t_{tabel} = 1,70$ sehingga hipotesis pertama diterima. Diterimanya hipotesis menunjukkan penelitian ini mendukung independensi secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. independensi auditor BPK RI yang

dijunjung tinggi akan membuat kinerja auditor lebih baik dalam melaksanakan kewajibannya mengawasi pengelolaan keuangan negara. Hasil ini mendukung hasil penelitian Nurmala (2008), Wibowo (2009), Purba (2009) dan Shinta (2011) yang menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

2) Uji H₂ : Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi t pada variabel profesionalisme sebesar 0,238 yang berarti dibawah 5 persen dan $t_{hitung} = 1,203 < t_{tabel} = 1,70$ sehingga hipotesis kedua ditolak. Dengan demikian penelitian ini tidak dapat menunjukkan pengaruh profesionalisme secara signifikan terhadap kinerja auditor. Hasil ini mendukung hasil penelitian Ariani (2009) dan Rahayu (2012) yang menunjukkan bahwa profesionalisme tidak terbukti berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Menurut Sejati (2007), salah satu kriteria profesionalisme auditor adalah ketepatan waktu. Jika laporan keuangan tidak dapat diselesaikan tepat waktu, maka informasi dalam laporan keuangan tersebut tidak akan dapat memberikan manfaat secara maksimal. Standar audit yang dilaksanakan sepenuhnya berdampak pada bertambahnya waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan laporan keuangan. Laporan audit yang dilaporkan tidak tepat pada waktunya dapat berpengaruh pada menurunnya profesionalisme auditor. Kondisi ini dapat muncul sewaktu-waktu dan menimbulkan dilema bagi auditor untuk memilih antara laporan audit yang berkualitas dan laporan audit yang tepat pada waktunya. Hal tersebut membuat profesionalisme tidak terbukti berpengaruh terhadap kinerja

auditor. Standar umum dalam SPKN menyatakan menerapkan kemahiran profesional secara cermat dan seksama memungkinkan pemeriksa untuk mendapatkan keyakinan yang memadai bahwa salah saji material atau ketidakakuratan yang signifikan dalam data akan terdeteksi. Keyakinan mutlak tidak dapat dicapai karena sifat bukti dan karakteristik penyimpangan. Pemeriksaan yang dilaksanakan menurut Standar Pemeriksaan mungkin tidak akan mendeteksi salah saji material atau ketidakakuratan yang signifikan, baik karena kesalahan, kecurangan, tindakan melanggar hukum, atau pelanggaran aturan. Pernyataan tersebut mengindikasikan keyakinan yang didapatkan auditor dari profesionalisme belum tentu dapat mendeteksi salah saji material atau ketidakakuratan dalam laporan keuangan sehingga profesionalisme auditor belum dapat dibuktikan pengaruhnya terhadap kinerja auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali.

3) Uji H₃ : Struktur audit berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi t pada variabel struktur audit sebesar 0,040 yang berarti dibawah 5 persen dan $t_{hitung} = 2,148 > t_{tabel} = 1,70$ sehingga hipotesis ketiga diterima. Diterimanya hipotesis menunjukkan penelitian ini mendukung struktur audit secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Fanani (2008) dan Eriani (2010) yang menunjukkan bahwa struktur audit berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Standar Pemeriksaan Keuangan Negara telah menjelaskan bagaimana langkah-langkah penentuan audit dan prosedur rangkaian logis dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan negara. Prosedur audit

yang sistematis dan rinci membantu auditor dalam melaksanakan audit sehingga struktur audit terbukti membantu auditor BPK RI dalam meningkatkan kinerjanya

4) Uji H4 : Konflik peran berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor.

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi t pada variabel konflik peran sebesar 0,011 yang berarti dibawah 5 persen dan $t_{hitung} = -2,705 < -t_{tabel} = -1,70$ sehingga hipotesis keempat diterima. Diterimanya hipotesis menunjukkan penelitian ini mendukung konflik peran secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Fisher (2001), Fanani (2008), Agustina (2009) dan Lutfi (2011) yang menunjukkan bahwa konflik peran berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor. Peran ganda dalam BPK RI dapat terjadi akibat perannya profesinya yang diatur oleh kode etik dan standar profesi dan disisi lain sebagai anggota organisasi yang patuh pada wewenang dan kebijakan organisasi. Terjadinya konflik antara kedua peran tersebut dapat menurunkan kinerja auditor BPK RI.

5) Uji H5 : Ketidakjelasan peran berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor.

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi t pada variabel ketidakjelasan peran sebesar 0,153 yang berarti dibawah 5 persen dan $t_{hitung} = -1,465 > -t_{tabel} = -1,70$ sehingga hipotesis kelima ditolak. Dengan demikian, penelitian ini tidak dapat menunjukkan pengaruh ketidakjelasan peran secara signifikan terhadap kinerja auditor. Hasil ini mendukung penelitian Fanani (2008) dan Wisesa (2011) yang menunjukkan bahwa ketidakjelasan peran tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Peran auditor BPK RI telah jelas

diungkapkan dalam setiap perundang-undangan yang ada. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2006 telah menjelaskan kedudukan, tugas, dan wewenang auditor BPK RI sedangkan Peraturan BPK RI no 2 Tahun 2007 Tentang Kode Etik Badan Pemeriksa Keuangan telah menjelaskan kewajiban dan tanggung jawab auditor BPK RI. Hal ini membuat ketidakjelasan peran tidak terjadi diantara auditor BPK RI sehingga penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh ketidakjelasan peran terhadap kinerja auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel independensi dan struktur audit secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, variabel konflik peran secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor, sedangkan profesionalisme dan ketidakjelasan peran tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor.

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali lebih meningkatkan independensinya, menerapkan struktur audit dengan lebih baik, serta menghindari hal-hal yang dapat menimbulkan adanya konflik peran sehingga meningkatkan kinerja auditor BPK RI. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah hanya mengambil obyek yang terbatas yaitu di Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. Penelitian selanjutnya dapat digeneralisasi dengan meneliti seluruh Kantor BPK RI di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, Lidya. 2009. Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, dan Kelebihan Peran Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Auditor (Penelitian Pada Kantor Akuntan Publik yang Bermitra Dengan Kantor Akuntan Publik *Big Four* di Wilayah DKI Jakarta). *Jurnal Akuntansi Volume 1(1).h:40-69*.
- Amilin dan Dewi, Rosita. 2008. Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Akuntan Publik Dengan *Role Stress* Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia Volume 12(1).h:13-24*.
- Anonim. 2006. Undang-undang Nomor 15, Tahun 2006 Tentang Badan Pemeriksa Keuangan RI. Jakarta.
- _____. 2011. Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi dan Mekanisme Pengujian. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Ariani. 2009. Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Inspektorat Provinsi Bali. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Ariyanto, Dodik, Ardani Mutia Jati. 2010. Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Sensitivitas Etika Profesi Terhadap Produktivitas Kerja Auditor Eksternal (Studi Kasus Pada Auditor Perwakilan BPK RI Provinsi Bali). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis 5 (2): h:157-168*.
- Assegaf, Yasmin Umar. 2005. Pengaruh Konflik Peran dan Stress Kerja Terhadap Komitmen Organisasi (Studi Pada Akuntan Publik dan Akuntan Pemerintah di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2005). *Jurnal Akuntansi & Bisnis 5 (2): h:91-106*.
- Bamber, E. M., Snowball, D., & Tubbs, R. M. (1989). Audit Structure and Its Relation to Role Conflict and Role Ambiguity : An Empirical Investigation. *The Accounting Review 64. P:285-299*.
- Bowrin, Anthony R. 1998. Review and Synthesis of Audit Structure Literature. *Journal of Accounting Literature 17:h: 40-71*.
- BPK RI. 2007. Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2007 Tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara. Jakarta : Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia.
- . 2007. Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2007 Tentang Kode Etik Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. Jakarta : Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia.
- Darmawan Sriyanto. 2010. Pengaruh Gangguan Pribadi, Ekstern, Organisasi, dan Kecakapan Profesional Terhadap Independensi Pemeriksa (Studi Empiris Pada Auditor BPK RI Perwakilan Sumatera Utara). *Tesis* Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
- Eka Murtiasari. 2006. Antecedent dan Konsekuensi *Burnout* Pada Auditor : Pengembangan Terhadap Role Stress Model. *Tesis* Program Studi Magister Sains Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.

- Eriani, Eka. 2010. Pengaruh Struktur Audit, Konflik Peran, dan Ketidakjelasan Peran Terhadap Kinerja Auditor (Studi Pada KAP di Sumatera Barat). *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas*.
- Fanani, Zaenal. 2008. Pengaruh Struktur Audit, Konflik Peran dan Ketidakjelasan Peran Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Volume 5 (2): h: 139-155*.
- Fisher, Richard T. 2001. Role Stress, The Type A Behavior Pattern, and external auditor job satisfaction and performance. *Behavioral Research in Accounting 13 : h: 143-170*.
- Fried, Yitzhak; Haim Ailan Ben-David; Tiegs, Robert B; Avital, Naftali; Yeverechyahu, Uri. 1998. The Interactive Effect of Role Conflict and Role Ambiguity on Job Performance. *Journal of Occupational and Organizational Psychology 71: 19-27*.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*.. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gregson, Terry; Wendel, John.1994. Role Conflict, Role Ambiguity, Job Satisfaction and Moderating Effect of Job-Related Self-Esteem : A Latent Variable Analysis. *Journal of Applied Bussiness Research Volume 10(2).h:106*.
- Halim, Abdul. 2008. *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Jilid 1.Edisi Keempat.Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hiras Pasaribu. 2009. Pengaruh Komitmen, Persepsi dan Penerapan Pilar Dasar *Total Quality Management* terhadap Kinerja Manajerial (Survey Pada BUMN Manufaktur Indonesia). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Volume 11(2).h:65-75*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. Standar Profesional Akuntan Publik. Per Januari 2001.Jakarta: Salemba Empat.
- Lutfi, Chairutman. 2011. Pengaruh Struktur Audit, Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, dan Kompleksitas Tugas terhadap Kinerja Auditor. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Lampung*.
- Mayangsari, Sekar. 2003. Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi terhadap Pendapat Audit: Sebuah Kuasieksperimen. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Volume 6(1): h:1-23*. Yogyakarta.
- Nurmala, Selly Adithia. 2008. Pengaruh Independensi Terhadap Kinerja Auditor Eksternal Pada Tujuh Akuntan Publik Di Bandung. *Skripsi Universitas Komputer Indonesia*.
- Pawitra, Abdillah. 2010. Analisis Pengaruh Profesionalisme dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia di Jakarta. *Tesis Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara*.
- Rahayu, Ni Nyoman Sri. 2012. Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, Tingkat Pendidikan, Gaya Kepemimpinan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*.
- Rifqi Muhammad. 2008. Analisis Hubungan antara Profesionalisme Auditor dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan. *Jurnal Fenomena Volume 6 (1)*.

- Ristya Prayanti, Ni Nyoman. 2011 Pengaruh Supervisi, Profesionalisme, dan Komunikasi Dalam Tim pada Kinerja Auditor Perwakilan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Bali. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Sejati, Anggit Wasis. 2007. Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Go Publik Di Bursa Efek Jakarta Tahun 2003-2005. *Skripsi* Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Senatra, Philip T. 1980. Role Conflict, Role Ambiguity, and Organizational Climate in a Public Accounting Firm. *The Accounting Review* Volume 55 (4).h:594-603.
- Shinta Arysuta, Ni Luh Putu. 2011. Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Profesionalisme pada Kinerja Auditor (Studi pada auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali). *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Keduabelas. Bandung. Alfabeta.
- Wibowo, Hian Ayu Oceani. 2009. Pengaruh Independensi Auditor, Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan dan Pemahaman *Good Governance* terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Instimewa Yogyakarta). *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Wilay, Donna L. 1987. The Relationship Between Work/Nonwork Role Conflict and Job-Related Outcomes : Some Unanticipated Findings. *Journal of Management* Volume 13 (3).h:467-472.
- Wisesa, Ardhimas Linggar. 2012. Pengaruh *Exercised Responsibility*, Pengalaman, Otonomi dan Ambiguitas Peran Terhadap Kinerja Auditor di Semarang. *Skripsi* Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- <http://situs-berita-terbaru.blogspot.com/2012/05/berkah-di-balik-kasus-korupsi-untuk-si.html>
- <http://www.bpk.go.id>.